

# PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH DI INDONESIA

Isma Dewi Br Panjaitan<sup>1</sup>

Dr. Isfenti Sadalia, SE., ME.<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Alumni Fakultas Ekonomi Sumatera Utara

<sup>2</sup>Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara

## ABSTRACT

*This research to determine the influence of intellectual capital of financial performance on Regional Development Bank in Indonesian. The independent variable in this research is the intellectual capital as measured by VAIC<sup>TM</sup> and the dependent variable is financial performance as measured by Return On Assets (ROA), BOPO, Asset Turn Over (ATO) and Growth (GR). The obtained of data from 18 Regional Development Bank publisher a complete the financial of reports for 5-year periods, it starting from 2008 until 2012. This research uses The Pulic Model (Value Added Intellectual Capital Coefficient-VAIC<sup>TM</sup>) as the efficiency measure of intellectual capital component. The method used is descriptive analysis and simple regression analysis with use SPSS for windows to process. The result show that intellectual capital (VAIC<sup>TM</sup>) has a positive and not significant to financial performance regional development bank, except BOPO and GR, intellectual capital (VAIC<sup>TM</sup>) has a positive and not significant to financial performance regional development bank in the coming period, except BOPO and intellectual capital growth (ROGIC) has a positive and not significant to financial performance regional development bank except BOPO and GR.*

*Keywords : intellectual capital, VAIC<sup>TM</sup>, Return On Assets (ROA), BOPO, Assets Turn Over (ATO), Growth (GR), ROGIC*

## PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya zaman, persaingan semakin tinggi dan perubahan teknologi tidak hanya bersifat dinamis tetapi juga inovatif dimana perusahaan harus bisa mencari cara bagaimana mengubah sistem bisnis mereka. Dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi maka akan dapat diperoleh bagaimana cara menggunakan sumber daya lainnya secara efisien dan ekonomis yang nantinya akan memberikan keunggulan bersaing (Rupert 1998).

Dalam tahap perekonomian informasi seperti sumber *capital* dan sumber daya alam tidak penting lagi dan sumber daya manusia sudah memiliki peranan penting dalam penguasaan teknologi, sehingga perusahaan perbankan yang berbasis bisnis konvensional dengan sadar atau sebagai pengikut merubah

sistem organisasinya menjadi berbasis pengetahuan (Ivada dan Bawono, 2006).

Teori *intellectual capital* sudah banyak dikembangkan oleh para praktisi. Saat ini, teori tersebut menjadi salah satu petunjuk perusahaan untuk mengelola aset tak berwujud dan memfasilitasi kesuksesan melalui keuntungan persaingan yang berkelanjutan dalam memimpin perusahaan dan organisasi. Para praktisi beranggapan bahwa aset tak berwujud merupakan salah satu faktor penentu kesuksesan, agar dapat terus bertahan dan mencapai kesuksesan dengan cepat perusahaan mengubah bisnis yang di dasarkan pada tenaga kerja (*labor-based business*) menuju bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*) dengan karakteristik utama ilmu pengetahuan (Sawarjuwono dan Kadir, 2003: 35). Melalui penerapan *knowledge based business*, maka

penciptaan nilai perusahaan akan berubah. Berkembangnya perusahaan dapat dilihat dari kemampuan manajemen untuk mengolah sumber daya perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan sehingga akan memberikan keunggulan kompetitif perusahaan yang berkelanjutan.

*Intellectual Capital* telah mulai diperkenalkan sejak tahun 2000, namun dalam dunia praktek *Intellectual Capital* masih belum dikenal secara luas di Indonesia (Abidin, 2000). Menurut Abidin (2000), perusahaan-perusahaan di Indonesia cenderung menggunakan *conventional based* dalam membangun bisnisnya, sehingga produk yang dihasilkannya masih miskin kandungan teknologi.

Kinerja perusahaan sangat esensial bagi manajemen karena menghasilkan *outcome* yang telah dicapai baik oleh individu atau kelompok individu dalam suatu organisasi terkait dengan otoritas dan tanggung jawab dalam mencapai legalitas tujuan, bukan terhadap hukum dan mengkonfirmasi moral dan etik (Ceicilia dan Yosepha, 2011 : 57-66)

Chen *et al.* (2005) menggunakan model Pulic (VAIC<sup>TM</sup>) untuk menguji pengaruh antara *intellectual capital* dengan nilai pasar dan kinerja keuangan, hasilnya menunjukkan bahwa *intellectual Capital* berpengaruh secara positif terhadap nilai pasar dan kinerja perusahaan. Sementara penelitian yang dilakukan Tan *et al.* (2007) di Bursa Efek Singapore menunjukkan bahwa *intellectual capital* (VAIC<sup>TM</sup>) berhubungan secara positif dengan kinerja perusahaan di masa mendatang. Selain itu, penelitian ini mengindikasikan bahwa kontribusi *intellectual capital* (VAIC<sup>TM</sup>) terhadap kinerja perusahaan berbeda berdasarkan jenis industrinya. Temuan Tan *et al.* (2005) tersebut selaras dengan penelitian Bontis (2001) dan Belkaouni(2003) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* (VAIC<sup>TM</sup>) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

Bank Pembangunan Daerah merupakan salah satu bank yang ikut serta dalam menjalankan roda perekonomian di Indonesia. Bank Pembangunan Daerah sebagai pemegang keuangan daerah, yang telah diatur di dalam Undang-undang No. 13 tahun 1962 tentang asas- asas ketentuan Bank Pembangunan Daerah. Saat ini jumlah Bank Pembangunan Daerah mencapai 26 bank dan telah memberikan kontribusi bagi perekonomian daerah. Sampai tahun 1990an, Namun saat ini seiring berkembangnya zaman sudah banyak daerah yang membuka cabangnya di daerah lain sebagai adanya akibat dari tuntutan dan perubahan strategi dari masing-masing Bank pembangunan Daerah tersebut.

## PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Pembangunan Daerah?
2. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Pembangunan Daerah pada periode yang akan datang ?
3. Apakah pertumbuhan *intellectual capital* (ROGIC) berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Pembangunan Daerah pada periode yang akan datang?

## TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui *intellectual capital* berpengaruh signifikan atau tidak terhadap kinerja keuangan Bank Pembangunan Daerah,
2. Untuk mengetahui *intellectual capital* berpengaruh signifikan atau tidak terhadap kinerja keuangan Bank Pembangunan Daerah pada periode yang akan datang,
3. Untuk mengetahui pertumbuhan *intellectual capital* ( ROGIC) terhadap

kinerja keuangan Bank Pembangunan Daerah pada periode yang akan datang.

## TINJAUAN PUSTAKA

*Intellectual capital* ada pada tahun 1980-an, yaitu ketika Tom Stewart menulis sebuah artikel “*Brain Power –How Intellectual Capital Is Becoming America’s Most Valuable Assets*”. Defenisi mengenai *Intellectual Capital* dalam artikelnya Stewart.

“*The sum of everything everybody in your company knows that gives you a competitive edge in the market place. It is intellectual material –knowledge, information, intellectual property, experience—that can be put to use to create wealth*”.

Arti dari artikel tersebut adalah mendefinisikan *Intellectual Capital* sebagai jumlah semua orang dan segala sesuatu di perusahaan yang memberikan keunggulan kompetitif di pasar. Materi dari *intellectual capital* adalah pengetahuan, informasi, kekayaan, pengalaman yang di manfaatkan untuk menciptakan kekayaan. Bahkan, Stewart telah diakui sebagai pencetus kelahiran dunia baru intelektual kapitalis (Bontis, 2000).

Kinerja keuangan perusahaan adalah penentuan ukuran–ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Sudiyanto dan Jati, 2010). Bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat bagaimana perusahaan dapat mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Daripada itu pengukuran juga dilakukan untuk memperlihatkan kepada investor maupun pelanggan atau masyarakat umum bahwa perusahaan memiliki kredibilitas yang baik.

Munawir (2007 : 13) menyatakan bahwa tujuan dari analisa kinerja keuangan perusahaan adalah :

### a. Mengetahui Tingkat Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban

keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

### b. Mengetahui Tingkat Solvabilitas

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

### c. Mengetahui Tingkat Rentabilitas

Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

### d. Mengetahui Tingkat Stabilitas

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang–hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang tepat pada waktunya.

Firer dan Williams (2003) menyatakan dimensi tradisional kinerja perusahaan terdiri dari :

1. *profitability*

2. *productivity*

3. *market valuation*

Adapun rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets*, rasio aktivitas yaitu *Asset Turn Over* dan BOPO.

### a. Perbandingan laba terhadap total aset *Return On Assets (ROA)*,

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya

### b. Perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional(BO/PO)

BO/PO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional

### c. Rasio Perputaran Aktiva (*Asset Turn Over*)

Rasio perputaran aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dalam jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

d. *Rate of Growth of intellectual capital (ROGIC)*

ROGIC merupakan selisih antara nilai *intellectual capital* dari tahun ke-t dengan nilai *intellectual capital* tahun t-1

### Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah yang masih harus diuji kebenarannya secara empiris. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka konseptual yang telah diuraikan maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

H1 : Terdapat pengaruh signifikan atau tidak signifikan *intellectual capital* (VAIC<sup>TM</sup>) terhadap kinerja keuangan perusahaan

H2 : Terdapat pengaruh signifikan atau tidak signifikan *intellectual capital* (VAIC<sup>TM</sup>) terhadap kinerja keuangan perusahaan periode yang akan datang .

H3 : Terdapat pengaruh signifikan atau tidak signifikan pertumbuhan *intellectual capital* (ROGIC) terhadap kinerja keuangan perusahaan periode yang akan datang

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian menurut tingkat ekplanasi yaitu penelitian dikaji menurut tingkatannya yang didasarkan kepada tujuan dan obyek-obyeknya.

### Batasan Operasional

Batasan Operasional dalam penelitian ini terdiri atas hal-hal berikut ini:

- Variabel Bebas (*Independent variable*) dalam penelitian ini adalah *Capital employed, human capital* dan *structural capital* dan kombinasi dari ketiga *value added* tersebut adalah VAIC<sup>TM</sup>
- Variabel Terikat (*Dependent variable*) dalam penelitian ini adalah *Return on Asset (ROA), Asset Turn Over (ATO), BOPO* dan *Growth*.

- Objek dalam penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode tahun 2008-2012.

### Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah yang berjumlah 26 bank.

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Jumlah Sampel Berdasarkan Kriteria Penarikan Sampel**

No	Karakteristik Perusahaan	Jumlah
1	Jumlah Bank Pembangunan Daerah (BPD)	26
2	Bank Pembangunan Daerah yang tidak mempublikasikan laporan keuangan pertahun secara lengkap selama tahun 2008-2012	(8)
	Jumlah Sampel	<b>18</b>

Sumber : Website Bank Pembangunan Daerah (BDP) (data diolah 13/5/2012)

Dengan demikian diperoleh 90 sampel data dari 18 objek penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Kinerja *intellectual capital* yang dimiliki Bank Pembangunan Daerah berbeda-beda. VAIC<sup>TM</sup> Bank Kaltim selama tiga tahun termasuk dalam kategori *Good performers* dengan nilai VAIC<sup>TM</sup> antara 4 dan 5. Kinerja VAIC<sup>TM</sup> yang paling baik ialah pada tahun 2011 dengan nilai rata-rata 3.80 dengan kategori BPI *Common performers*.

Nilai *Return On Assets (ROA)* masing-masing Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode 2008 sampai dengan 2012. Nilai rata-rata ROA paling tinggi dimiliki

oleh Bank Jambi yaitu sebesar 11.18 persen, sedangkan nilai ROA terendah dimiliki oleh Bank DKI yaitu sebesar 1.80 persen.

Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) pada masing-masing Bank Pembangunan Daerah periode 2008 sampai dengan 2012. Nilai rata-rata BOPO paling baik dimiliki oleh Bank Jambi sebesar 62.19 persen karena semakin kecil persentase BOPO-nya maka semakin bagus kinerja perusahaan tersebut dan nilai rata-rata BOPO yang paling buruk dimiliki oleh Bank DKI sebesar 86.47 persen, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan banyak menggunakan biaya operasional untuk kegiatan bank. Hal ini dapat kita ketahui bahwa nilai rata-rata BOPO per tahun masih dalam kondisi yang baik yaitu sekitar 70 persen dan tidak lebih dari 95 persen dan ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi bank cukup baik. Hal sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia bahwa nilai BOPO <95 persen.

Nilai variabel ATO masing-masing Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode 2008 sampai dengan 2012. Nilai rata-rata ATO paling tinggi dimiliki oleh Bank Jambi yaitu sebesar 42.91 persen, sedangkan nilai ATO yang terendah dimiliki oleh Bank Jatim yaitu sebesar 10.21 persen.

Besarnya persentase perubahan pendapatan pada masing-masing Bank Pembangunan Daerah periode 2008 sampai dengan 2012. Nilai rata-rata *growth* yang paling tinggi dimiliki oleh Bank NTT sebesar 34.38 persen dan yang paling rendah pertumbuhannya dimiliki oleh Bank Jateng yaitu sebesar 3.16 persen.

**Tabel 2**  
**Uji Hipotesis (Uji-t)**

Indepent	Dependen	t	sig
<b>Hipotesis I</b>			
VAIC	ROA	2.017	0.047
	BOPO	-6.463	0.000
	ATO	2.074	0.041
	GR	3.880	0.000
<b>Hipotesis II</b>			
VAIC	ROA <sub>t+1</sub>	2.054	0.044
	BOPO <sub>t+1</sub>	-3.097	0.003
	ATO <sub>t+1</sub>	2.336	0.002
	GR <sub>t+1</sub>	0.518	0.606
<b>Hipotesis III</b>			
ROGIC	ROA <sub>t+1</sub>	-0.361	0.719
	BOPO <sub>t+1</sub>	-2.741	0.007
	ATO <sub>t+1</sub>	-0.461	0.646
	GR <sub>t+1</sub>	3.314	0.001

Sumber: Hasil Output SPSS

Hasil hipotesis pertama (H1) adalah VAIC<sup>TM</sup> berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. Namun hasil hipotesis ini menyatakan bahwa VAIC<sup>TM</sup> tidak berpengaruh terhadap ROA dan ini sangat bertolak belakang dengan penelitian Ulum (2009) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap ROA. Hal ini bisa terjadi dikarenakan bahwa *intellectual capital* belum menjadi tujuan utama perbankan dalam meningkatkan laba perusahaan dimana investasi dalam *intellectual capital* masih sangat dipertimbangkan. Selain itu, *intellectual capital* yang telah dikeluarkan oleh perusahaan belum secara langsung mempengaruhi upaya perusahaan mendapatkan ROA yang lebih baik.

Hipotesis pertama ini juga bertolak belakang dengan penelitian Chen et al. (2005) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap ROA hal tersebut terjadi karena adanya perbedaan jenis industri yang diteliti karena apabila adanya perbedaan jenis industry maka berbeda juga kinerja perusahaannya.

Hipotesis kedua (H2) adalah VAIC<sup>TM</sup> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. Hasil ini berkebalikan dengan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, di hipotesis kedua ini terlihat bahwa *intellectual capital* hanya berpengaruh terhadap BOPO. Ini berarti bahwa modal *intellectual capital* mempunyai pengaruh terhadap BOPO pada periode yang akan datang dan kita dapat melihat apabila nilai VAIC<sup>TM</sup> pada saat ini meningkat 1 satuan maka nilai BOPO pada masa yang akan datang akan meningkat satu satuan. Jadi kita dapat melihat bahwa *intellectual capital* itu tidak langsung terlihat dampaknya pada tahun berjalan, namun nilainya memberikan pengaruh pada periode tahun berikutnya karena dalam hal ini *intellectual capital* itu bukanlah aktiva yang berwujud merupakan aktiva yang tidak berwujud yang dapat dilihat pergerakannya setelah melewati proses terlebih dahulu barulah di periode berikutnya kita dapat melihat hasilnya, bukan seperti aktiva yang berwujud, pada saat kita membeli aset begitu juga langsung bertambah nilai aset kita.

Hal ini tidak sejalan dengan Ulum (2009) bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan di masa yang akan datang. Berbeda dengan Kuryanto dan Syafruddin (2008) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara *intellectual capital* dengan kinerja keuangan di masa yang akan datang perusahaan. Hasil penelitian ini dapat kita ketahui bahwa penelitian ini sesuai dengan Kuryanto dan Syafruddin, menurut mereka hal ini terjadi karena kinerja perusahaan sangat berbeda untuk masa yang akan datang tergantung jenis industrinya. Namun, di Indonesia khususnya Bank Pembangunan Daerah belum mulai menyadari bahwa *intellectual capital* sangat bermanfaat bagi perusahaan perbankan dan memaksimalkan keahlian, pengetahuan jaringan dan ide karyawannya untuk menciptakan nilai bagi perusahaan. Dari sisi *stakeholder*, kondisi ini tentu saja akan mendatangkan keuntungan karena dapat

menerapkan manajemen dalam pengelolaan organisasi untuk kepentingan pemegang saham

Hasil hipotesis ketiga (H3) adalah ROGIC yaitu selisih VAIC tahun berjalan dengan nilai VAIC tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Pembangunan Daerah. Hal ini bertolak dengan penelitian Ulum (2009) yang menyatakan bahwa ROGIC tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan dalam penelitian ini ROGIC mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada periode yang akan datang namun ROGIC hanya berpengaruh terhadap dua variabel kinerja keuangan yaitu BOPO dan GR. Ini menunjukkan bahwa beberapa perbankan telah memaksimalkan dalam pengelolaan *intellectual capital*-nya dalam menjalankan perusahaan. Jadi, dapat kita lihat bahwa perusahaan perbankan saat ini sudah mulai berfokus pada kepentingan jangka panjang yaitu meningkatkan nilai perusahaan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji penelitian *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan Bank Pembangunan Daerah maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Intellectual Capital* (VAIC<sup>TM</sup>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Bank pembangunan Daerah di Indonesia pada tahun yang berjalan, kecuali terhadap kinerja keuangan ROA dan ATO.
2. *Intellectual Capital* (VAIC<sup>TM</sup>) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Bank pembangunan Daerah di Indonesia pada periode satu tahun kedepannya, dan hanya BOPO yang berpengaruh dan signifikan terhadap *intellectual capital*.
3. Pertumbuhan *Intellectual Capital* (ROGIC) yaitu selisih dari VAIC<sup>TM</sup> tahun berjalan dengan tahun sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan

terhadap kinerja keuangan Bank Pembangunan Daerah di Indonesia pada periode satu tahun kedepannya. Dan hanya pada variabel ROA dan GR yang berpengaruh negative.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang dikemukakan sebelumnya saran yang dapat diberikan adalah :

1. Bagi perusahaan perbankan sebaiknya lebih meningkatkan nilai Return *On Assets* (ROA) dengan cara memperkecil biaya operasional yang mana nantinya akan meningkatkan laba perusahaan dan apabila biaya operasional tetap meningkat ada baiknya lebih meningkatkan pada biaya tenaga kerja khususnya untuk dana pelatihan karyawan sehingga biaya operasional bisa lebih efektif dan tentu akan meningkatkan laba perusahaan dan juga pertumbuhan laba (GR) dan tentu saja hal itu akan meningkatkan *Assets Turn Over* juga sehingga perputaran aset yang tidak berwujud yaitu *Intellectual Capital* semakin baik.
2. Bagi penelitian selanjutnya, dapat melakukan penelitian *Intellectual Capital* pada sektor lain seperti pada perusahaan BUMN atau perusahaan swasta yang *go public*, selain itu juga dapat mengganti variabel penelitian tidak hanya pada kinerja keuangan namun juga bisa seperti *market value* atau pada EPS (*Earning Per Share*)

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Kasmir, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad, 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Edisi Ketiga, Erlangga, Jakarta.
- Munawir, Slamet, 2007. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta, Loiberty
- Situmorang, Syafrizal Helmi *et al.*, 2011. *Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis*, USU Press, Medan.
- Sugiyono, 2005. *Metode Penelitian*, CV.Afabeta, Bandung.
- Syahyunan, 2004. *Manajemen Keuangan I*. USU Press, Medan.
- Ulum, Ihyaul, 2009. *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*, Graha Ilmu, Yogyakarta.

### JURNAL

- Abidin, 2000. Upaya Mengembangkan Ukuran- ukuran Baru. Edisi Tujuh, Tahun VIII, hal 46-47. Jakarta: Media Akuntansi.
- Belkaoui, A, 2003. Intellectual Capital and Firm Performance of US Multinational Firms : a Study of the Resource-Based and Stakeholder views, journal of intellectual capital, volume 4, Nomor.2, hal 215-226.
- Bontis, N., Keow, w.cc, Richardson, S, 2000. Intellectual capital and Business Performance in Malaysian Industries, Journal of Intellectual Capital, Volume.1, hal 85-100.
- \_\_\_\_\_,2001. Assessing Knowledge Assets : a review of model used to measure intellectual capital, international Journal of Technology Management, Volume. 3, Nomor. 1, hal 41-60
- Chen, M.C, Cheng S.J, dan Hwang Y. 2005. "An Empirical Investigation of The Relationship Between Intellectual Capital and Firm's Value and Financial Performance," dalam *Journal of Intellectual Capital*. Vol.6, No.2. hlm 159-176.

- Firer, S., dan S. M. Williams. 2003. "Intellectual Capital and Traditional Measures of Corporate Performance," dalam *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 4, No. 3. hlm. 349-360.
- Ivada, Elvia dan Bawono, Andi Dwi Bayu, 2006. Intellectual capital Realization Process(ICRP), sebuah Upaya memetakan dan membentuk Persediaan Intellectual capital Bagi Perusahaan, BENEFIT jurnal Manajemen dan Bisnis, Volume 10, Nomor 2, hal 177-193.
- Kuryanto, Benny dan Muchammad Syafruddin, 2008. "Pengaruh Modal Intelektual terhadap Perusahaan", *SNA XI*, Pontianak.
- Marr, B. and G. Schiuma, 2001. Measuring and Managing Intellectual Capital and Knowledge assets in new economy Organization. Handook of Performance Measurement, M.Bourned, GEE, London.
- Marti, Jose Maria Viedma, 2003. In Serch of an Intellectual Capital and Knowledge Management, Volume. 1, Issue 2, hal 213-226
- Organization for Economics Co-Operation and Development(OECD), 1999. International Symposium on Measuring and Reporting Intellectual capital : Experience, Issue and Prospect, Amsterdam, 9- 11 June 1999.
- Rehman, W.U.M Chaudhary Abdul Rehman and Ayesha Sahid, 2011. Intellectual Capital Performance and it's impact on Corporate Performance : an Empirical Evidence From Modoraba Sector of Pakistan, Australian Journal of Bussiness and Management Research, Volume. 1, Nomor. 5, hal 08-16.
- Sawarjuwono, Tjiptohadi dan Agustine Prihatin Kadir, 2003. "Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Surabaya Vol. 5, No. 1.pp. 35 - 57
- Sudiyanto, Bambang dan Suroso, Jati, 2010. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Go Public di Bursa Efek Indonesia ( periode 2005-2008). *Diamika Perbankan dan Keuangan*, Volume 2., Nomor 2, hal 125-137.
- Solikha, Badingatus, Abdul Rohman dan Wahyu Meiranto, 2010. Implikasi Intellectual Capital terhadap Financial Performance Growth and Market Value : Studi empiris dengan Pendekatan simplistic, Simposium Nasional Akuntansi 13 ( SNA 13). Universitas Jendral Soedirman Purwokerto.
- Tan, H.P., D. Plowman, P. Hancock, 2007. "Intellectual Capital and Financial Returns of Companies", *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 8 No. 1. pp. 76-95.
- Ulum, Ihyaul., Imam Ghozali, dan Anis Chariri, 2008. "Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Square", *SNA XI*, Pontianak.
- Yudhanti, Ceicilia Bintan Hari dan Josepha C. Shanti, 2011. Intellectual Capital dan Ukuran Fundamental Kinerja Keuangan Perusahaan, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Volume 13, Nomor 2, hal 57-66.
- Zeghal, Daniel dan Maoloul, 2010. Analysis Value Added as an Indicator of Intellectual Capital and Consequenses on Company Performance, *Journal of Intellectual Capital*, Volume 11, Nomor. I, Hal 39-60.

## SKRIPSI

Marlini, Ema Tri Tarigan, 2012. Pengaruh Modal Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.



Medan : Skripsi Universitas Sumatera  
Utara.

**TESIS**

Ulum, Ihyaul, 2007. Pengaruh Intellectual  
Capital Terhadap Kinerja Keuangan  
Perusahaan Perbankan di Indonesia.  
Semarang : Tesis Universitas Dipenogoro.

**INTERNET**

Pulic, A, 1998. Measuring The Performance  
of Intellectual Potential in Knowledge  
Wconomy.[http://www.measuring-  
ip.at/0papers/Pulic/Vaictxt/vaictxt.htm](http://www.measuring-<br/>ip.at/0papers/Pulic/Vaictxt/vaictxt.htm)  
1 ( 12 November 2012)

\_\_\_\_\_, 2000. VAIC<sup>TM</sup> AN Accounting Tool  
for Intellectual Capital Management.  
http: Measuring-  
ip.at/papers/ham99txt.html.12  
November 2012).

<http://www.bi.go.id>